

BAB I

PENDAHULUAN

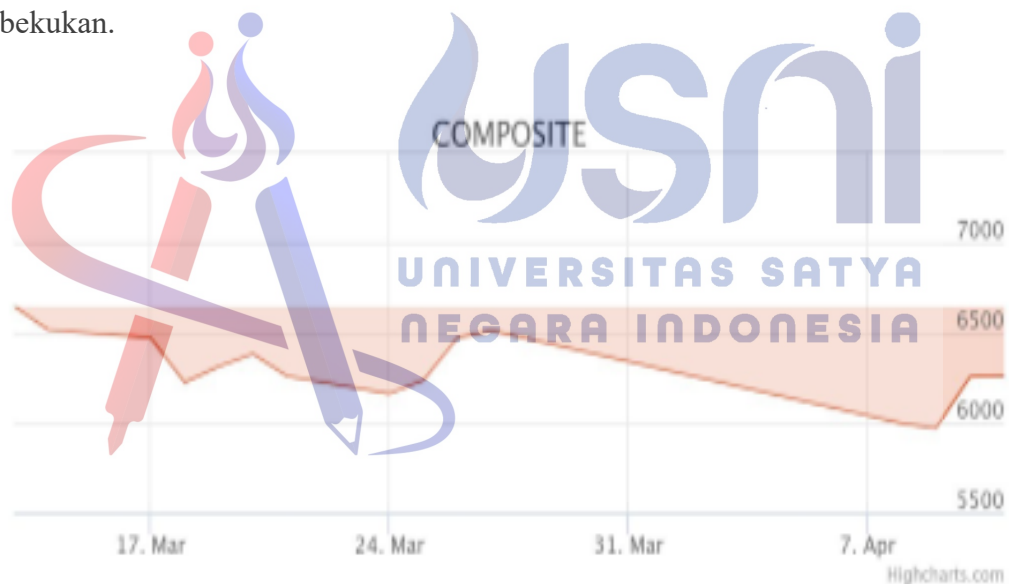
1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan suatu wadah atau tempat dilakukannya kegiatan transaksi *instrument* jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksadana atau nama lainnya adalah tempat untuk berinvestasi instrument keuangan jangka panjang. Fluktuasi yang terjadi di pasar saham seringkali mencerminkan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi, baik domestik maupun internasional. Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi pergerakan pasar modal di Indonesia yaitu kebijakan yang dibuat oleh negara maju seperti Amerika Serikat.

Donald Trump dalam kebijakannya yang ada di Amerika Serikat baru saja mengumumkan kebijakan Tarif Resiprokal yang diterapkan oleh ke beberapa negara termasuk Indonesia pada tanggal 02 April 2025 atau yang juga disebut sebagai "*Liberation Day*" Tarif Resiprokal diartikan sebagai kebijakan dalam sistem bea masuk pada produk yang telah ditentukan tarifnya. Tarif yang di bebaskan 32% untuk Indonesia, 24% untuk Malaysia, 36% untuk Thailand, 17% untuk Filipina, 10% untuk Singapura dan 46% untuk Vietnam. Namun pada bulan Agustus 2025, Presiden Trump merubah kebijakan tarif tersebut menjadi 19% untuk Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, sementara Singapura tetap 10% dan Vietnam 20%. Kebijakan Tarif Resiprokal ini merupakan salah satu faktor yang memicu volatilitas tinggi di pasar global. Rencana penerapan tarif tersebut tidak hanya berdampak pada hubungan dagang bilateral antara Amerika Serikat dan

negara-negara mitra dagangnya, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor akan terjadinya pelemahan ekonomi global. Sebagai negara yang perekonomiannya sangat bergantung pada arus perdagangan internasional dan investasi asing, Indonesia pun tidak terlepas dari imbas kebijakan tersebut.

Pada tanggal 08 April 2025 hari pertama perdagangan bursa kembali dibuka setelah libur Panjang lebaran 2025, tercatat bahwa IHSG turun hingga 8% dibuka pada level 5.914,29 yang sebelumnya ditutup pada level 6.510,62 di tanggal 27 Maret 2025 dalam melakukan sebuah sistem perdagangan pada BEI yang dibekukan.



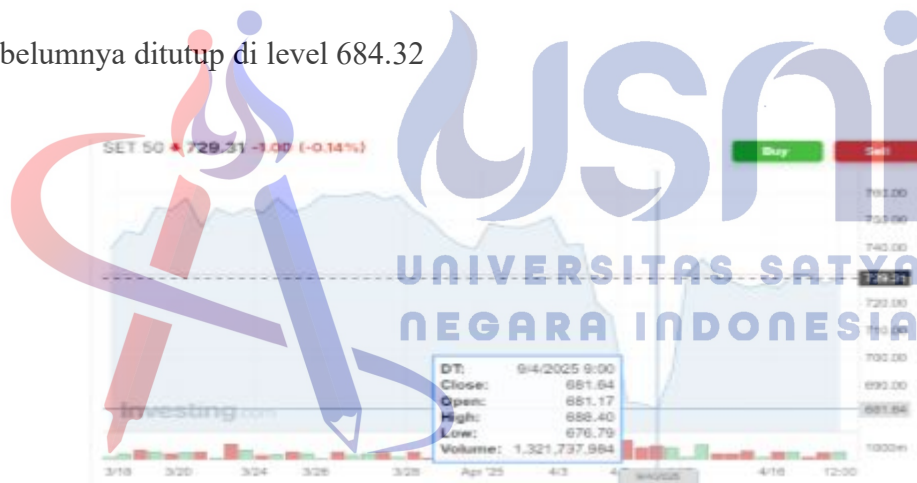
Gambar 1. 1 Bursa Saham Indonesia IHSG Maret 2025 (Bursa Efek Indonesia, 2025)

Sama halnya dengan kondisi bursa saham di Malaysia menurun di tanggal 09 April 2025 yang dibuka pada level 1.437.01 dengan level paling rendah 1.386,63 yang sebelumnya ditutup di level 1.443,56.



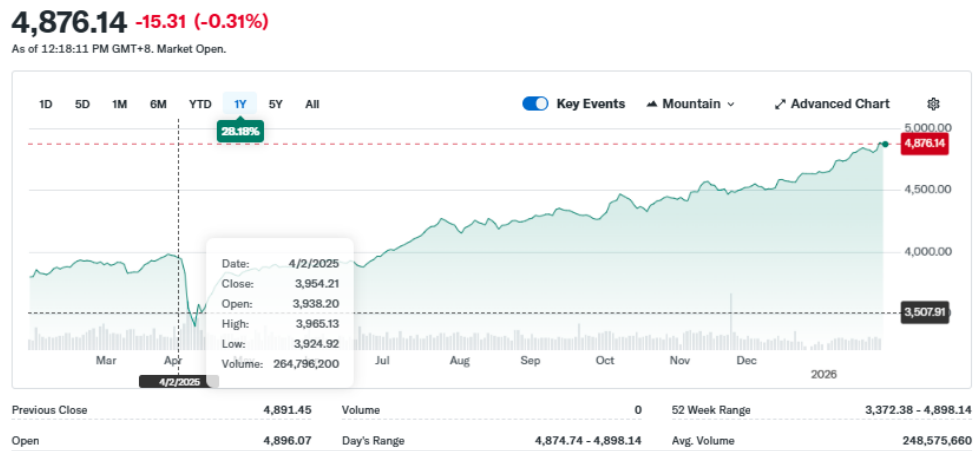
Gambar 1. 2 Bursa Saham Malaysia (FBM KLCI) Maret 2025 (Yahoo Finance, 2025)

Sementara pada negara Thailand, kondisi bursa saham pada tanggal 09 April 2025 dibuka pada level 681.64 dan dengan level paling rendah 676.79 yang sebelumnya ditutup di level 684.32



Gambar 1. 3 Bursa Saham Thailand (SET INDEX) Maret 2025 (Investing, 2025)

Pada negara Singapura, kondisi bursa saham pada tanggal 2 April 2025 dibuka pada level 3.938,20 dan dengan level paling rendah 3.924,92 yang sebelumnya ditutup di level 4.891,45.



Gambar 1. 4 Bursa Saham Singapura (STI) Maret 2025 (Yahoo Finance, 2025)

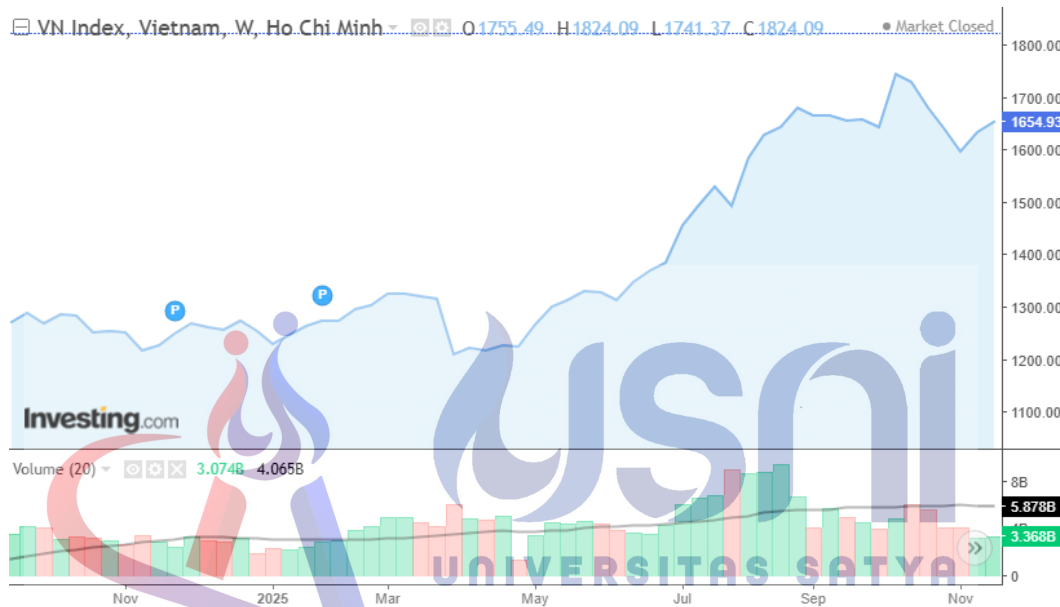
Pada negara Filipina, kondisi bursa saham pada tanggal 2 April 2025 dibuka pada level 6.197,22 dan dengan level paling rendah 6.170,36 yang sebelumnya ditutup di level 6.333,26.



Gambar 1. 5 Bursa Saham Filipina (PSEi) Maret 2025 (Yahoo Finance, 2025)

Pada Bursa Saham Vietnam melalui indeks VN-Index di Ho Chi Minh Stock Exchange pada bulan Maret 2025, pasar dibuka pada level 1.755,49 dan sempat mencapai level tertinggi sebesar 1.824,09 serta level terendah sebesar 1.741,37.

Pada akhir periode tersebut, indeks ditutup pada level 1.824,09, yang menunjukkan adanya penguatan dibandingkan dengan level pembukaan. Kondisi ini mencerminkan sentimen positif investor dan peningkatan aktivitas perdagangan di pasar saham Vietnam selama periode tersebut.



Gambar 1. 6 Bursa Saham Vietnam (VN-INDEX) Maret 2025 (Investing, 2025)

Namun pada tanggal 10 April 2025, Presiden Amerika Serikat, Donald Trump kembali mengumumkan mengenai kebijakan Tarif Resiprokal tersebut Donald Trump, menangguhkan kenaikan tarif resiprokal selama 90 hari untuk puluhan negara, termasuk Indonesia. Persentase tarif timbal balik untuk seluruh negara diturunkan ke angka 10%, namun tidak berlaku untuk negara China. Hal ini tentu berdampak positif bagi pasar Indonesia, Malaysia dan Thailand. Pada tanggal 10 April 2025 IHSG dibuka pada level 6.270,61 setelah sebelumnya ditutup pada level 5.967,99 pada hari Rabu 09 April 2025.

Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap suatu peristiwa yang terjadi dapat menggunakan metode *event study* yang hasilnya dipublikasikan sebagai pengumuman *Event study* ini menggunakan data keuangan untuk melihat dampak spesifik terhadap nilai Perusahaan melalui perubahan harga dan volume transaksi. *Event study* sebuah pendekatan yang dipakai dalam pengvaluasian pada peristiwa yang memberikan efek yang relevan pada keberadaan *abnormal return*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu: **“Apakah Terdapat Perbedaan *Abnormal return* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Tarif Resiprokal Trump 2025 Pada Indeks IHSG, STI, FBMKLCI, SET INDEX, PSEi dan VN-INDEX?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis *abnormal return* dan volume perdagangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Tarif Resiprokal Trump 2025 Pada Indeks IHSG, STI, FBMKLCI, SET INDEX, PSEi dan VN-INDEX.

1.4. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti, sebagai wawasan serta bentuk penerapan terhadap ilmu manajemen keuangan yang telah dipelajari.
2. Bagi Investor untuk mengetahui perubahan volume perdagangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *abnormal return* dan volume perdagangan serta bahan untuk melakukan penelitian dengan materi yang sejenis.

